

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengobatan Nabi Muhammad SAW (Thibbun nabawi) muncul menjadi sebuah trend di dunia kesehatan. Kemajuan dunia medis menguak bahwa pola hidup sehat dan pengobatan ala Nabi Muhammad saw dapat dibuktikan dengan percobaan-percobaan yang telah dilakukan. Pengobatan ala Nabi Muhammad SAW (Thibbun nabawi) sendiri merupakan salah satu bentuk pengobatan komplementer dan alternatif. Pengobatan komplementer atau alternatif adalah kumpulan praktik pelayanan kesehatan yang bukan merupakan bagian dari tradisi negara tersebut atau pengobatan konvensional dan tidak secara penuh diintegrasikan ke dalam sistem pelayanan kesehatan dominan (Muntaziroh, 2018).

Mahalnya biaya pengobatan konvensional, kebiasaan akan segala sesuatu yang praktis, dampak berbahaya dari bahan kimia yang terkandung dalam obat-obatan pengobatan modern sampai kebiasaan mengonsumsi obat sembarangan yang menyebabkan resistensi terhadap obat menjadi alasan munculnya trend metode pengobatan Nabi Muhammad SAW (*Thibbun nabawi*) sebagai pengobatan komplementer dan alternative (Grey, 2018).

Peningkatan penerapan pengobatan komplementer dan alternative secara global menjadi gambaran penggunaan pengobatan ala nabi. Dari 129 negara yang disurvei WHO, sekitar 80% negara menerima penggunaan terapi akupunktur yang merupakan salah satu contoh pengobatan alternatif dan

komplementer (WHO, 2013). Sementara di Indonesia sendiri dari tahun ketahun peningkatan pengguna pelayanan komplementer dan alternative mengalami peningkatan. (Meda,2012)

Pada tahun 2000 pengguna pengobatan komplementer dan alternative di Indonesia berkisar 15,59% dan terus meningkat sampai tahun 2006 mencapai jumlah pengguna sebanyak 38,30%. Kemudian pada tahun 2010 sekitar 40% dari keseluruhan masyarakat dan 70% penduduk pedesaan di Indonesia memakai pengobatan komplementer dan alternative (Kamaludin, 2010). Mendukung pernyataan sebelumnya, menurut laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, pengguna pengobatan tradisional naik sekitar 30,4 % dibandingkan pengguna di tahun sebelumnya. (RISKESDAS,2013).

Menurut dr. Zaidul Akbar, *International Consultant of Herbs and Thibbun nabawi* mengungkapkan bahwa umat Islam diseluruh belahan dunia seharusnya mengikat hati nya dengan thibbun nabawi dalam kehidupan sehari-harinya karena contoh dan dokter terbaik bagi umat Islam adalah firman Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Thibbun nabawi dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit selama dilakukan dengan dosis, cara dan waktu yang tepat sesuai dengan syariat yang disunnahkan (Rahmadi, 2019). Berbagai macam pengobatan tradisional komplementer dan alternative yang dipakai oleh kebanyakan orang adalah pengobatan bekam, pijat refleksi, acupressure dan akupuntur, ahli patah tulang dan pemakaian obat herbal. (Kemenkes,2007) Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan thibbun nabawi banyak diterapkan di masyarakat. Berdasarkan profil

kesehatan Jawa Tengah tahun 2018 penyakit-penyakit besar di kota Semarang adalah ISPA, Faringitis, Hipertensi essensial, DM, gastritis dan gangguan otot.

Fenomena akan kebutuhan pengobatan alternative ditengah masyarakat wilayah Jawa Tengah yang cukup tinggi, maka Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang merupakan salah satu rumah sakit pelopor penerapan layanan kesehatan berbasis syariah, Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengembangkan layanan pengobatan Thibbun Nabawi dengan mendirikan Klinik Thibbun nabawi 'Darus Syifa RSI Sultan Agung Semarang' yang menjadi satu-satunya klinik di rumah sakit di Jawa Tengah yang menyediakan pelayanan kesehatan tradisional, alternatif dan komplementer yang berfokus pada pengobatan sesuai cara Nabi Muhammad SAW khususnya bekam dan akupuntur.

Suatu pengobatan akan berhasil apabila dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan pemakaian yang tepat berdasarkan anjuran yang diberikan oleh terapis. Begitu pula halnya pengobatan *Thibbun nabawi*. Penggunaan obat alami sekalipun apabila digunakan secara salah dan berlebihan akan menjadi toksik dan berbahaya bagi tubuh. Kepatuhan masyarakat dalam mengikuti anjuran terapis mengenai jenis, cara, syarat dan ketentuan penggunaan pengobatan ini menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk menjamin keamanan sehingga pengobatan ini berhasil dan bermanfaat bagi pasien. Kepatuhan sendiri dipengaruhi banyak faktor. Namun belum ada data pasti yang mendukung bagaimana kepatuhan masyarakat yang melakukan pengobatan thibbun nabawi.

Berdasarkan hasil survey yg dilakukan di klinik Darus Syifa RSI Sultan Agung didapatkan hasil bahwa klinik Darus Syifa RSI Sultan Agung dalam melakukan terapi thibbun nabawi (bekam dan akupuntur) waktu pelaksanaannya dilakukan setiap hari, mulai jam 09.00-14.00 WITA. Adapun yang melakukan therapy thibbun nabawi (bekam dan akupuntur) dilakukan oleh terapis professional yang terdaftar resmi sebagai penyehat tradisional .

Menurut data klinik Darus Syifa RSI Sultan Agung dari bulan februari-juni 2019 didapatkan jumlah pengunjung sebesar 350 orang pengunjung. Adapun pengunjung yang melakukan terapi thibbun nabawi dengan latar belakang yang berbeda-beda meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan social ekonomi. Keluhan dan diagnose penyakit dari pengunjung juga sangat beraneka ragam meliputi: keluhan hipertensi, gangguan otot (nyeri otot dan sendi, sering kesemutan, pasca stroke), infertile, asam urat, tinggi kolestrol, gejala influenza seperti batuk pilek dan perawatan kesehatan kulit.

Hal ini yang menyebabkan peneliti ingin menganalisa apa saja faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kepatuhan masyarakat dalam melakukan pengobatan

Bekam dan Akupuntur di Klinik Thibbun nabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam melakukan kunjungan pengobatan Bekam dan Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b) Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang,
- c) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang,
- d) Mengetahui hubungan antara umur terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Semarang.

- e) Mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- f) Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- g) Mengetahui hubungan aksesibilitas terhadap kepatuhan kunjungan masyarakat dalam melakukan pengobatan Bekam dan atau Akupuntur di Klinik Thibbunabawi Darus Syifa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya terkait metode pengobatan nabi Muhammad SAW (*Thibbun nabawi*).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Universitas Islam Sultan Agung**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk menambah wawasan pendidik dan peserta didik serta menjadi data dasar dalam peningkatan ilmu kebidanan dalam mengkaji,

mengidentifikasi, dan mengeksplorasi metode pengobatan Nabi Muhammad SAW( *Thibbun nabawi*).

b. Rumah Sakit Islam Sultan Agung

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberi pendidikan kesehatan bagi masyarakat terkait pengobatan *Thibbun nabawi* .

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat akan opsi pengobatan dan diharapkan saat membutuhkan pengobatan ringan untuk tidak selalu langsung berobat ke fasilitas kesehatan konvensional sehingga pelayanan kesehatan modern hanya menjadi *second option*. Selain itu, masyarakat dapat mengobati diri sendiri sesuai Sunnah nabi Muhammad SAW terutama dengan bekam dan akupuntur sesuai aturan dan ketentuan yang dianjurkan terapis sebagai tenaga kesehatan. Peningkatan kepatuhan dapat menjadi investasi terbaik yang efektif untuk menekan kondisi kronis.